



Dua Jam Harus Pulang

■ Catatan Sultan Soal Sekolah Luring



Jangan pengertiannya terus (kelas) penuh, enggak. Kita lihat dari kondisi seperti itu, dua jam (murid harus) pulang.

Sri Sultan HB X

YOGYA, TRIBUN - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mewajibkan sekolah untuk menggelar sekolah tatap muka pada Juli 2021 atau awal tahun ajaran baru mendatang. Dengan catatan, seluruh guru dan tenaga kependidikan telah selesai menjalani vaksinasi Covid-19.

Keputusan serupa pernah diutarakan oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Gubernur tak mengizinkan sekolah dibuka jika tahap vaksinasi para guru dan tenaga kependidikan di DIY belum rampung.

Raja Keraton Yogyakarta ini lantas memberikan sejumlah catatan

terutama khusus jika sekolah-sekolah di DIY akan menggelar pembelajaran luring. Menurutnya, sekolah tatap muka harus dilakukan secara terbatas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas pun tidak dilakukan dengan jadwal penuh.

"Jadi kemarin saya arahkan (pembelajaran) itu jangan lama-lama. Dua jam harus keluar. Ya, dalam dua jam di dalam ruang

● ke halaman 7

Dua Jam Harus Pulang

• Sambungan Hal 1

tertutup itu maksimal. Begitu dua jam istirahat keluar tempat terbuka," tutur Sultan.

Pembatasan perlu dilakukan mengingat penularan Covid-19 berpotensi tinggi terjadi di ruangan tertutup, seperti kelas-kelas sekolah. Sehingga membiarkan siswa untuk terlalu lama beraktivitas di dalam ruangan adalah keputusan yang berisiko.

"Jangan pengertiannya terus (kelas) penuh, enggak. Kita lihat dari kondisi seperti itu, dua jam (murid harus) pulang. Terserah istinya apa, tanya jawab sama murid atau apa, kita lihat dalam kondisi dua jam seperti apa," terang Sultan.

Selesaikan vaksin

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY masih berupaya menyelesaikan tahap vaksinasi bagi seluruh kalangan guru dan tenaga kependidikan di DIY.

Berdasarkan data yang dihimpun Disdikpora DIY, hingga Jumat (26/3), persentase guru dan tenaga kependidikan yang telah menerima suntikan dosis pertama

telah menyentuh 20,61 persen dari total 56.928 orang terdata.

Jika dihitung, sementara ini telah ada 11.700 guru dan tenaga pendidikan yang divaksin. "Hari ini (kemarin) mungkin lebih bertambah lagi. Tapi sekarang saya belum punya data," terang Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya, Selasa (30/3).

Khusus untuk guru yang mengajar di 10 sekolah uji percontohan, seluruhnya telah menjalani vaksinasi. Jumlahnya sebanyak 800 orang. Sepuluh sekolah tersebut sebelumnya telah ditunjuk sebagai sekolah percontohan untuk menggelar sekolah tatap muka.

Rencananya, uji percontohan akan digelar pada tanggal 5 atau 19 April. Adapun pertimbangan memilih tanggal 19 April karena imunitas tubuh terhadap virus corona baru terbentuk 28 hari setelah divaksin.

"Kami pertama mengusulkan tanggal 5 April tapi berdasarkan pertimbangan dinkes, bahwa untuk terbentuknya imunitas terhadap corona itu 28 hari setelah divaksin. Kalau dihitung berarti tanggal 19 April," urai Didik.

Setelah uji percontohan dilaksanakan, Didik me-

narget pembelajaran tatap muka di seluruh sekolah jenjang SMA dapat dilaksanakan di awal tahun ajaran baru yang tiba di pertengahan Juli 2021 mendatang.

Terkait keputusan final pelaksanaan uji percobaan sekolah tatap muka, Didik masih menunggu arahan lebih lanjut dari Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Keputusan menteri

Pemerintah akhirnya memutuskan menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas. Aktivitas pendidikan ini dimulai setelah para pendidik dan tenaga kependidikan selesai divaksin. Keputusan ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Meski ini kewajiban, sekolah masih boleh menggelar pembelajaran jarak jauh, karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka hanya boleh diikuti maksimal 50 persen. "Jadi mau tidak mau walaupun sudah selesai vaksinasi dan diwajibkan untuk memberikan opsi tatap muka terbatas, tapi

masih harus melakukan sistem rotasi. Sehingga harus menyediakan dua opsinya, tatap muka dan juga pembelajaran jarak jauh (PJJ)," ungkap Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem dalam konferensi pers virtual, Selasa (30/3).

Nadiem mengatakan, orang tua tetap menjadi penentu apakah anaknya akan mengikuti PTM terbatas atau PJJ. Sekolah, kata Nadiem, wajib tetap memberikan layanan pembelajaran yang dipilih oleh orang tua.

"Jadinya ujung-ujungnya per anak keputusannya itu ada di orang tua, tetapi sekolah yang sudah divaksinasi wajib memberikan opsi tatap muka terbatas pada saat vaksinasinya sudah rampung," tambah Nadiem.

Selain itu, Mendikbud juga menegaskan pelaksanaan PTM terbatas dapat dihentikan bila ditemukan kasus positif Covid-19 di sekolah tersebut. Penutupan bakal terus dilakukan selama penularan Covid-19 masih terjadi di lingkungan sekolah. "Jadi kalau ada infeksi di sekolah tersebut, bisa dengan segera ditutup, ya, tatap muka terbatasnya, selama infeksi masih ada atau terjadi," katanya. (tro/Tribun Network)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005